



Jurnal Pemberdayaan Masyarakat BERKAT

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

Politeknik Negeri Medan

<https://open-journal.website/ojs/index.php/berkat/> email: jurnalberkat@polmed.ac.id



Pemanfaatan AI untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SMP PAB 2 Helvetia

Ahmad Fadli Harahap¹, Hanna Maria Panggabean^{1*}, Tahan H.J. Sihombing¹, Ghustiva Liani¹, Joko Kusmanto¹

¹Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Medan
Medan, Indonesia, 20155
*email: hannamaria@polmed.ac.id

Kata kunci

Artificial Intelligence,
Pembelajaran Bahasa
Inggris,
Literasi Digital,
Teknologi Pembelajaran

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah masih belum optimal karena sebagian siswa hanya mengenal AI untuk kebutuhan hiburan dan belum memahami penggunaannya dalam mendukung keterampilan berbahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa/i SMP PAB 2 Helvetia dalam memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan inovatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan edukatif, interactive learning approach, serta praktik langsung (learning by doing) melalui sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi berbasis AI untuk latihan grammar, pronunciation, dan vocabulary. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar AI serta mampu memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, literasi digital, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Program ini memberikan dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Keywords

Artificial Intelligence,
English Language
Learning,
Digital Literacy,
Learning Technology

Abstract

The development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), provides significant opportunities to improve the quality of English language learning. However, the utilization of AI as a learning medium at the school level remains limited because some students are only familiar with AI for entertainment purposes and have not yet understood its potential to support English language skills. This Community Service Program aimed to improve the understanding and skills of students at SMP PAB 2 Helvetia in utilizing AI as an interactive and innovative medium for English language learning. The activity was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation, using an educational approach, interactive learning approach, and learning by doing through socialization, training, demonstrations, and assistance in using AI-based applications for practicing grammar, pronunciation, and vocabulary. The results showed that students experienced improved understanding of basic AI concepts and were able to utilize AI technology to support English language learning. Furthermore, this activity enhanced students' learning motivation, creativity, digital literacy, and confidence in using English. This program has provided a positive impact by creating a more engaging, flexible, and relevant learning process in accordance with the needs of education in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi

digital telah mendorong institusi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas pembelajaran.

Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Losi et.al., 2025). Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini mendapatkan perhatian besar dalam bidang pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI). Teknologi AI memiliki kemampuan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran melalui analisis data, personalisasi materi, evaluasi otomatis, serta pemberian umpan balik secara cepat kepada peserta didik (Holmes et al., 2019; Chen et al., 2020; UNESCO, 2021).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan menjadi salah satu bentuk inovasi yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknologi ini mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Tlili et al., 2023). Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik, AI memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan individu. Melalui penerapan teknologi AI, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal karena sistem dapat memberikan rekomendasi materi, latihan, dan evaluasi berdasarkan perkembangan kemampuan mereka. Zawacki-Richter et al. (2019) menjelaskan bahwa AI dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung sistem pembelajaran yang lebih efektif melalui otomatisasi, analisis pembelajaran, dan penyediaan layanan belajar yang lebih personal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, pemanfaatan AI memberikan peluang besar untuk meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa, seperti grammar, pronunciation, vocabulary, dan kemampuan komunikasi. Berbagai aplikasi berbasis AI telah dikembangkan dengan fitur yang mendukung pembelajaran bahasa, seperti pemeriksaan tata bahasa, pengenalan suara, penerjemahan kontekstual, simulasi percakapan, serta pemberian rekomendasi perbaikan terhadap kesalahan penggunaan bahasa. Teknologi tersebut memungkinkan siswa melakukan latihan bahasa secara mandiri dengan memperoleh

umpan balik secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Menurut Kohnke et al. (2023), teknologi generative AI seperti ChatGPT memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran bahasa melalui aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa berlatih menulis, berbicara, dan memahami penggunaan bahasa dalam berbagai konteks.

Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Generasi peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang telah terbiasa berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang relevan dengan pengalaman mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Hwang et al. (2020) menjelaskan bahwa teknologi berbasis AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif karena mampu menyediakan pengalaman belajar yang interaktif serta memberikan dukungan secara langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif.

Integrasi AI dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan konsep adaptive learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan materi dan aktivitas belajar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Melalui sistem AI, proses pembelajaran dapat dirancang berdasarkan kebutuhan individu sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Adaptive learning juga memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif. Menurut Luckin et al. (2016), AI memiliki potensi untuk memperkuat proses pembelajaran karena mampu memberikan dukungan yang lebih personal dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Namun demikian, penerapan AI dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan, khususnya berkaitan dengan kesiapan

pengguna dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat. Keberadaan teknologi AI tidak secara otomatis memberikan manfaat apabila peserta didik belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital menjadi aspek penting karena siswa perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, aman, dan bertanggung jawab. Ferrari (2013) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari informasi, mengevaluasi sumber digital, serta menggunakan teknologi untuk tujuan produktif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMP PAB 2 Helvetia, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal berbagai aplikasi berbasis AI melalui smartphone dan media sosial. Namun, pemahaman mereka mengenai konsep dasar AI dan pemanfaatannya dalam pembelajaran masih terbatas. Sebagian besar penggunaan AI masih diarahkan untuk kebutuhan hiburan, pembuatan konten, atau pencarian informasi sederhana, sementara pemanfaatannya sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai pendukung peningkatan kompetensi akademik.

Selain keterbatasan pemahaman mengenai AI, permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris karena keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan praktik, serta rasa takut melakukan kesalahan. Richards (2015) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi bahasa asing tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman struktur bahasa, tetapi juga membutuhkan kesempatan penggunaan bahasa secara aktif dalam lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara konsisten dan membangun

kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah belum optimalnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik. Banyak siswa telah menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum memahami cara mengarahkan penggunaan teknologi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penggunaan AI, siswa masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun prompt yang tepat, memahami hasil yang diberikan oleh AI, serta menggunakan informasi tersebut secara kritis. Kasneci et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan generative AI dalam pendidikan membutuhkan pemahaman yang baik agar teknologi tersebut dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sekadar alat untuk memperoleh jawaban secara instan.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memperkenalkan teknologi AI kepada siswa, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan yang melibatkan sosialisasi, praktik penggunaan aplikasi AI, serta pendampingan penyusunan prompt, siswa diharapkan mampu memahami manfaat AI sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi D3 Bahasa Inggris Politeknik Negeri Medan melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema “Pemanfaatan AI untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa/i SMP PAB 2 Helvetia.” Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar Artificial Intelligence serta memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi berbasis AI untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris, serta

mengembangkan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memanfaatkan AI secara inovatif, interaktif, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMKM) dengan judul "Pemanfaatan AI untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa/i SMP PAB 2 Helvetia" dilaksanakan melalui pendekatan interactive learning approach dan edukatif yang melibatkan tim pelaksana, pihak sekolah, guru pendamping, dan siswa sebagai peserta kegiatan. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMP PAB 2 Helvetia terkait kebutuhan mitra, jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta fasilitas pendukung yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah.
- b. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui proses wawancara.
- c. Penyusunan materi pelatihan dan modul penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- d. Persiapan perangkat presentasi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi kegiatan.
- e. Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi mitra

sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi berbasis AI. Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana terlebih dahulu memberikan sosialisasi berupa pemahaman mengenai konsep dasar AI, perkembangan teknologi AI, serta manfaat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital siswa sehingga mereka mampu memahami AI secara lebih luas dan produktif. Kemudian, sesi berikutnya dilanjutkan dengan memperkenalkan berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar Bahasa Inggris. Tim pelaksana memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi AI yang meliputi cara memeriksa grammar (tata bahasa), cara melatih pronunciation (pelafalan), cara mengembangkan koleksi vocabulary (kosakata), serta cara membantu penyusunan kalimat dan paragraf sederhana. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan aplikasi tersebut dengan bimbingan dari tim pelaksana.

Pada sesi terakhir, siswa diajak melakukan latihan berpikir kreatif melalui aktivitas brainstorming menggunakan AI. Peserta belajar menyusun pertanyaan, meminta umpan balik (feedback), serta mengembangkan ide dalam Bahasa Inggris melalui interaksi dengan aplikasi AI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris.

3. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta. Pendampingan dilakukan untuk memastikan setiap siswa mampu memahami materi dan menggunakan aplikasi AI sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama pendampingan, tim pelaksana membantu siswa mengakses dan menggunakan aplikasi AI. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan arahan dalam menyusun pertanyaan (prompt) yang efektif. Setelah itu, tim pelaksana membimbing siswa dalam memanfaatkan AI untuk latihan Bahasa Inggris. Terakhir, tim pelaksana memberikan umpan balik terhadap hasil praktik peserta. Melalui pendampingan ini diharapkan siswa dapat memperoleh

pengalaman belajar yang lebih optimal dan interaktif.

Metode Pendekatan Penyelesaian Permasalahan Mitra

Kegiatan PMKM ini menggunakan pendekatan edukatif, interactive learning approach, dan praktik langsung (learning by doing). Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi dan sosialisasi mengenai AI serta pemanfaatannya dalam pendidikan. Kemudian, pendekatan interactive learning approach diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari diskusi, praktik penggunaan aplikasi AI, hingga sesi tanya jawab. Dengan pendekatan ini peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan praktik langsung diterapkan melalui penggunaan berbagai aplikasi AI yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai media belajar yang efektif. Melalui kombinasi ketiga pendekatan tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra terkait rendahnya pemahaman AI, keterampilan penggunaan teknologi, dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris dapat diatasi secara lebih efektif.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari partisipasi aktif pihak SMP PAB 2 Helvetia sebagai mitra kegiatan. Partisipasi mitra diwujudkan melalui izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mitra juga membantu menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Dalam prosesnya juga, mitra membantu penjadwalan kegiatan serta menunjuk guru pendamping yang mendampingi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Tambahan pula, mitra juga melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan secara aktif. Mitra telah menunjukkan partisipasi melalui komitmen dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Maka dari itu, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan perbandingan kondisi peserta sebelum dan

sesudah mengikuti kegiatan. Tim pelaksana melakukan evaluasi dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar AI. Kemudian, kemampuan siswa menggunakan aplikasi AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris dinilai perbedaannya. Selain itu, dinilai juga partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Terakhir, evaluasi memperhatikan apakah ada peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berlatih Bahasa Inggris melalui bantuan teknologi. Mereka jadi lebih cekatan dalam membuat prompt AI yang membantu mereka memeriksa kesalahan grammar, pronunciation, dan vocabulary.

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan beberapa tindak lanjut yang perlu diikuti yaitu perlu adanya pengembangan modul pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dan guru. Selain itu, pelaksanaan pelatihan lanjutan bagi guru mengenai integrasi AI dalam proses pembelajaran harus terus diterapkan. Tambahan pula, penggunaan aplikasi AI harus dilakukan terus menerus sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Terakhir, monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan perlu dilakukan secara berkala agar mereka Bahasa Inggris mereka semakin fasih dan mumpuni. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi SMP PAB 2 Helvetia serta menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara terstruktur agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)

sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan mitra sekolah, yaitu SMP PAB 2 Helvetia, dengan melibatkan siswa sebagai

peserta utama dalam kegiatan edukasi berbasis teknologi.

Pada tahap pertama, yaitu tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah dan guru pendamping untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, serta berbagai kebutuhan pendukung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan siswa agar materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian kemudian melakukan persiapan materi pelatihan yang berfokus pada pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi yang disusun meliputi konsep dasar AI, manfaat AI dalam pendidikan, serta praktik penggunaan aplikasi berbasis AI untuk mendukung keterampilan bahasa seperti *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, dan pengembangan ide tulisan. Selain materi, tim juga menyiapkan perangkat pendukung berupa modul pelatihan, bahan presentasi, laptop, proyektor, serta instrumen evaluasi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI). Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian AI, perkembangan teknologi AI, serta contoh penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian menjelaskan bahwa AI tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hiburan seperti media sosial atau aplikasi *editing*, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) kepada Peserta

Setelah memperoleh pemahaman dasar mengenai AI, peserta mengikuti sesi demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan cara memanfaatkan AI untuk berlatih *grammar*, *pronunciation*, dan *vocabulary*. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba membuat pertanyaan atau instruksi kepada AI kemudian mengamati respons yang diberikan. Melalui praktik tersebut, siswa dapat memahami bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang memberikan koreksi, contoh kalimat, serta saran perbaikan secara langsung.



Gambar 2. Praktik Penggunaan Aplikasi AI untuk Latihan Bahasa Inggris

Selain latihan kemampuan bahasa, kegiatan juga mencakup aktivitas pengembangan kreativitas melalui pemanfaatan AI sebagai media brainstorming. Siswa diarahkan untuk menggunakan AI dalam mencari ide,

mengembangkan topik tulisan, serta menyusun kalimat bahasa Inggris secara lebih terstruktur. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima jawaban dari AI, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dengan mengevaluasi dan mengembangkan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan teknologi AI secara bijak sebagai pendukung proses berpikir dan belajar.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal teknologi AI melalui berbagai aplikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti fitur AI pada media sosial atau aplikasi *editing* video. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada fungsi hiburan dan belum mengetahui bagaimana AI dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Setelah kegiatan dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* serta manfaatnya dalam bidang pendidikan. Siswa mulai memahami bahwa AI dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif dan membantu proses belajar secara mandiri. Mereka mampu menggunakan AI untuk latihan *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, serta memanfaatkan fitur AI *feedback* dalam mengembangkan kemampuan menulis dan berbicara bahasa Inggris.

Selain peningkatan pemahaman teknologi, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena metode pembelajaran menggunakan AI memberikan pengalaman baru yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan AI membuat proses belajar bahasa Inggris menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat berlatih kapan saja dengan bantuan teknologi *digital*.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Peserta, dan Pihak SMP PAB 2 Helvetia

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkenalkan pentingnya literasi *digital* dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan peserta kegiatan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mendukung pemanfaatan teknologi secara positif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris siswa/i SMP PAB 2 Helvetia dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep AI serta keterbatasan pemanfaatan teknologi *digital* sebagai media pendukung pembelajaran. Meskipun siswa telah mengenal berbagai aplikasi berbasis AI dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya masih dominan untuk kebutuhan hiburan dan belum diarahkan secara optimal untuk mendukung peningkatan kemampuan akademik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi *digital* siswa, memperkenalkan konsep dasar AI, serta memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kemampuan *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, dan kreativitas berbahasa Inggris.

Solusi yang diterapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi, pelatihan, demonstrasi, serta praktik langsung penggunaan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pendekatan edukatif, *interactive learning approach*, dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai AI, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media belajar. Pendampingan dalam penyusunan *prompt*, latihan interaksi dengan AI, serta pemanfaatan AI *feedback* menjadi strategi yang membantu siswa memahami cara menggunakan teknologi secara lebih produktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Proses pemberdayaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, serta penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi peserta. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi tentang konsep AI, demonstrasi aplikasi AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris, serta praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pemahaman, keterampilan penggunaan AI, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan.

Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai pendukung pembelajaran. Siswa yang sebelumnya hanya mengenal AI sebagai teknologi untuk hiburan mulai memahami potensinya dalam bidang pendidikan. Selain itu, siswa mampu menggunakan AI untuk membantu latihan *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, serta mengembangkan ide tulisan melalui aktivitas *brainstorming*. Peningkatan tersebut juga terlihat dari meningkatnya antusiasme, motivasi belajar, dan keberanian siswa dalam berlatih menggunakan Bahasa Inggris dengan bantuan teknologi *digital*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu alternatif inovatif yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Integrasi AI tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat literasi *digital* dan kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi kebutuhan pendidikan abad ke-21. Keberlanjutan program ini perlu terus dikembangkan melalui pendampingan lanjutan bagi siswa dan guru agar pemanfaatan AI dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Xie, H., Zou, D., & Hwang, G. J. (2020). Application and theory gaps during the rise of Artificial Intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100002.
- Ferrari, A., & Punie, Y. (2013, April). DIGCOMP: A framework for developing and understanding digital competence in Europe.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Hwang, G. J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles and research issues of Artificial Intelligence in Education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001.
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large

- language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *RELC Journal*, 54(2), 537-550.
- Losi, R. V., Panggabean, H. M., Harahap, A. F., Hamdanur, R., & Tanjung, R. H. (2025). The Transformation of English Language Learning with Digital Gamification. *Serasi Media Teknologi*.
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). Intelligence unleashed: An argument for AI in education.
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial Intelligence in education: The three paradigms. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100020.
- Richards, J. C. (2015). Key issues in language teaching. Cambridge University Press.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15.
- UNESCO. (2021). AI and education: Guidance for policy-makers. UNESCO.
- UNESCO. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on Artificial Intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.